

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bab pertama dalam penelitian yaitu berupa pendahuluan yang menjelaskan tentang gambaran umum dari permasalahan yang akan dibahas sesuai dengan judul penelitian. Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, dan sistematika penulisan.

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembangunan nasional merupakan upaya peningkatan kualitas kehidupan masyarakat di Indonesia, dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperhatikan perkembangan dunia. Salah satu hal yang dilakukan yaitu mengupayakan pembangunan ekonomi. Menurut Apriyani (2016), pembangunan ekonomi merupakan proses perubahan keadaan perekonomian menjadi lebih baik. Pembangunan ekonomi dapat berhasil jika ada kerjasama yang baik antar sektor perekonomian. Tujuan dari pembangunan ekonomi sendiri yaitu untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang dapat dirasakan oleh masyarakat, meningkatkan kesempatan kerja, mengurangi perbedaan antar daerah, dan struktur ekonomi yang seimbang.

Salah satu pembangunan ekonomi yang dapat dilakukan agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu melalui adanya peran dari sektor industri. Peranan sektor industri merupakan salah satu sektor yang dapat memberikan kontribusi besar dan tinggi dalam pembangunan perekonomian di Indonesia. Industri merupakan aktivitas pengolahan bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau menjadi barang

jadi. Dalam suatu industri baik industri skala kecil maupun industri skala besar, memiliki bahan baku yang diolah menjadi suatu produk yang nantinya akan ditawarkan dan dijual kepada masyarakat. Bahan baku tersebut berbentuk bahan mentah yang digunakan dalam pembuatan suatu produk, nantinya akan diolah sehingga menjadi barang jadi.

Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam industri, baik industri skala besar atau industri skala kecil. Perkembangan sektor industri di Indonesia tidak terlepas dari peran dan keberadaan sektor usaha kecil, salah satunya yaitu Usaha Kecil Menengah (UKM). Usaha Kecil Menengah menjadi sumber pendapatan primer maupun sekunder bagi banyak rumah tangga di Indonesia. Usaha Kecil Menengah sangat membantu perekonomian secara nasional maupun daerah. Pemerintah daerah telah berusaha untuk mengembangkan Usaha Kecil Menengah di daerahnya itu sebagai salah satu usaha untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Menurut data BPS (2019), jumlah Usaha Kecil Menengah di Indonesia berjumlah 4.38 juta. Jumlah tersebut terdiri dari sebaran Usaha Kecil Menengah di setiap provinsi, contohnya di Pulau Jawa jumlahnya paling banyak mencapai 62.26%, sedangkan jumlah paling sedikit berada di Pulau Maluku & Papua hanya mencapai 1.40%. Di Indonesia, jumlah pemilik Usaha Kecil Menengah berjumlah 4.29 juta, yang terdiri dari 2.29 juta berjenis kelamin laki-laki dan 2.09 juta berjenis kelamin perempuan.

Berbagai macam Usaha Kecil Menengah yang berada di Indonesia, salah satunya yaitu Usaha Kecil Menengah alas kaki. Usaha Kecil Menengah alas kaki merupakan salah satu usaha unggulan yang dapat berkembang dengan baik dan sangat membantu perekonomian di Indonesia. Menurut Kementerian Perindustrian (2019), Direktur

Jenderal Industri Kecil, Menengah, dan Aneka (IKMA), Gati Wibawaningsih menjelaskan bahwa Indonesia masuk ke dalam 4 besar produsen alas kaki dunia pada tahun 2018. Indonesia berkontribusi sekitar 4.6% terhadap total produksi sepatu dunia. Industri alas kaki di Indonesia mampu mengembangkan kemampuannya hingga dunia dengan menghasilkan produk unggulan yang berkualitas dan inovatif.

Usaha Kecil Menengah alas kaki sangat banyak dan tersebar di seluruh wilayah di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan alas kaki yang berupa sepatu dan sandal sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi, ada sebagian masyarakat yang belum mengetahui bahwa usaha alas kaki di Indonesia sangat berkembang pesat. Sebagian masyarakat masih lebih memilih alas kaki impor dari luar negeri, dengan alasan tertentu, padahal sebenarnya jika dilihat dari sisi kualitasnya sama saja dengan alas kaki produksi lokal.

Usaha alas kaki di Indonesia diperkirakan akan terus-menerus berkembang dengan pesat dalam beberapa tahun ke depan. Hal itu terjadi karena semakin besarnya persaingan antar usaha kecil menengah. Banyaknya permintaan dari konsumen yang membuat usaha alas kaki tiap harinya harus memproduksi alas kaki yang sesuai dengan permintaan konsumen. Jumlah usaha ini semakin banyak, sehingga persaingan antar usaha alas kaki semakin tinggi.

Pada saat perekonomian di Indonesia sedang stabil dan cukup meningkat, tanpa diduga ternyata ada kemunculan virus corona atau yang saat ini dapat disebut covid-19. Awal mula kemunculan virus corona tersebut di Cina pada akhir 2019. Dikarenakan penyebarannya yang begitu cepat, virus corona akhirnya masuk ke Indonesia sekitar bulan Maret 2020 dengan diawali adanya laporan 2 orang yang terkonfirmasi kasus covid-19. Penularan yang begitu cepat, sehingga peningkatan

terkonfirmasi kasus covid-19 semakin meningkat dan menyebar luas. Hampir seluruh wilayah Indonesia terkena dampak dari adanya pandemi covid-19 ini.

Pandemi covid-19 ini memberikan dampak buruk yang luar biasa untuk masyarakat Indonesia, khususnya dalam hal perekonomian. Sejak adanya covid-19 ini, perekonomian Indonesia tidak stabil. Banyak industri besar, menengah, kecil yang terkena dampaknya. Pada saat pandemi covid-19, dikarenakan banyak masyarakat yang terkonfirmasi kasus tersebut, sehingga saat itu sempat diberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada tahun 2020. Kemudian pada tahun 2021, diberlakukannya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). 2 hal itu diterapkan di beberapa daerah yang dilakukan dengan tujuan agar kasus covid-19 dapat berkurang dan menurun.

PSBB atau PPKM yang diterapkan oleh pemerintah, bertujuan agar penularan covid-19 tidak semakin menyebar luas dan kasusnya semakin meningkat. Tanpa disadari, ternyata hal tersebut memberikan dampak yang kurang baik kepada beberapa masyarakat. Dampak itu salah satunya dirasakan oleh beberapa masyarakat pemilik industri, baik industri besar, menengah, dan kecil. Tidak semua industri merasakan dampak yang kurang baik, tetapi sangat terasa jika daya beli masyarakat menurun, kemampuan produksi juga menurun, industri yang biasanya mendapatkan bahan baku dari luar negeri merasa kesulitan karena beberapa negara impor menutup akses pengiriman.

Beberapa para pelaku Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) terkena dampaknya dan merasakan berbagai macam kesulitan bisnis. Jumlah UMKM yang terdampak sebanyak 87.5% dari seluruh usaha yang beroperasi. Namun, dari total 6 sektor UMKM, hanya sektor pertanian yang masih naik sebesar 16.7% pada Desember

2020. Sementara, sektor industri pengolahan naik sebesar 1.5%, sektor konstruksi turun 17.9%, sektor perdagangan turun 3.2%, sektor real estate naik 13%, dan jasa kemasyarakatan naik 2% (Muhammad,2021).

Adanya covid-19 ini, membuat beberapa usaha terhambat dalam proses produksi. Khususnya seperti Usaha Kecil Menengah di beberapa daerah. Salah satu daerah tersebut adalah Kota Mojokerto. Kota Mojokerto merupakan salah satu kota di Provinsi Jawa Timur dengan luas wilayah 20.21 Km<sup>2</sup>. Kota Mojokerto memiliki 3 kecamatan yaitu Kecamatan Magersari, Kecamatan Prajurit Kulon, dan Kecamatan Kranggan. Di bawah ini merupakan data luas daerah dan jumlah penduduk yang berada di kecamatan Kota Mojokerto tahun 2019-2020.

**Tabel 1.1**  
**Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk di Kecamatan Kota Mojokerto**  
**Tahun 2019-2020**

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )	Jumlah Penduduk (Ribu)	
			2019	2020
1	Kranggan	8.08	37.858	35.153
2	Prajurit Kulon	7.41	41.784	40.693
3	Magersari	4.72	59.781	56.588
<b>Kota Mojokerto</b>		20.21	139.423	132.434

Sumber: (BPS Kota Mojokerto, 2020).

Berdasarkan data pada Tabel 1.1, dapat dilihat bahwa jumlah penduduk pada tahun 2019 di setiap kecamatan lebih banyak daripada jumlah penduduk pada tahun 2020. Di kecamatan Magersari pada tahun 2019 jumlah penduduk mencapai 59.781 dan paling terbanyak di antara 3 kecamatan tersebut. Kemudian, kecamatan Kranggan pada tahun 2019 menjadi paling sedikit dengan jumlah penduduk sebanyak 37.858.

Kota Mojokerto merupakan salah satu kota terkecil yang ada di provinsi Jawa Timur dengan 3 kecamatan dan 18 kelurahan. Beberapa masyarakat memiliki usaha

yang sangat membantu dalam perekonomian. Berbagai macam usaha yang ada di Kota Mojokerto, salah satunya yaitu usaha sepatu dan sandal. Produk sepatu dan sandal merupakan produk unggulan Kota Mojokerto. Usaha sepatu dan sandal di Kota Mojokerto terdiri dari Usaha besar, menengah, kecil. Tetapi saat ini yang diperlukan diperhatikan dan yang menjadi fokus adalah Usaha Kecil Menengah.

Usaha Kecil Menengah sepatu dan sandal di Kota Mojokerto ini sangat membantu dan saling mendukung untuk perekonomian daerah. Usaha Kecil Menengah sepatu dan sandal merupakan usaha andalan di Kota Mojokerto, dengan kualitas yang sangat baik serta berbagai macam desain produk yang dapat menyesuaikan dengan selera konsumen. Semakin tahun, semakin menunjukkan peningkatan yang cukup besar dan permintaan yang cukup tinggi, sehingga masyarakat Kota Mojokerto sangat terbantu dengan adanya Usaha Kecil Menengah sepatu dan sandal (Andriansyah, 2019).

Di Kota Mojokerto, terdiri dari 3 kecamatan. Setiap kecamatan tersebut, memiliki jumlah Usaha Kecil Menengah sepatu dan sandal yang berbeda-beda. Di bawah ini merupakan jumlah Usaha Kecil Menengah sepatu dan sandal di setiap kecamatan tahun 2019.

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Usaha Kecil Menengah Sepatu dan Sandal di Kota Mojokerto**  
**Tahun 2019**

No	Kecamatan	Jumlah UKM Sepatu dan Sandal (satuan)
1	Magersari	52
2	Kranggan	143
3	Prajurit Kulon	309
<b>Kota Mojokerto</b>		504

Sumber: (Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perindustrian dan Perdagangan 2019).

Berdasarkan data pada Tabel 1.2, dapat diketahui bahwa di kecamatan Magersari terdapat Usaha Kecil Menengah sepatu dan sandal dengan jumlah paling sedikit sebanyak 52. Sementara, di kecamatan Prajurit Kulon dengan jumlah 309, merupakan daerah yang paling banyak memiliki Usaha Kecil Menengah sepatu dan sandal. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa di kecamatan Prajurit Kulon merupakan salah satu daerah dengan banyak Usaha Kecil Menengah sepatu dan sandal, yang merupakan usaha unggulan dan memiliki potensi dalam membantu perekonomian daerah.

Dalam proses produksi di Usaha Kecil Menengah sepatu dan sandal, tidak lepas dari yang namanya modal. Modal merupakan salah satu faktor produksi yang dapat menentukan produktivitas suatu usaha/industri dan berpengaruh terhadap pendapatan. Teori Cobb-Douglas menyatakan bahwa modal mempengaruhi produksi. Sehingga, semakin tinggi modal akan dapat meningkatkan produksi, karena selama proses produksi membutuhkan biaya yang digunakan untuk salah satunya pembelian bahan baku. Bahan baku juga salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi kapasitas produksi. Bahan baku merupakan faktor yang dibutuhkan dalam proses produksi, semakin besar jumlah bahan baku yang dimiliki, maka semakin besar kemungkinan kapasitas produk yang dihasilkan. Bahan baku salah satu hal penting yang butuh diperhatikan oleh para pemilik suatu usaha, sehingga nantinya dapat menghasilkan produk dengan baik dan pendapatan yang optimal (Al Aziz, 2021).

Adanya covid-19 yang menyerang Indonesia, sangat merugikan Usaha Kecil Menengah. Khususnya di Kota Mojokerto, salah satunya di Kecamatan Prajurit Kulon yang merupakan salah satu daerah dengan Usaha Kecil Menengah sepatu dan sandal yang cukup banyak. Hal itu membuat usaha tersebut tidak dapat memproduksi dengan baik, dikarenakan modal yang dikeluarkan cukup besar untuk kebutuhan yang

diperlukan (selain bahan mentah), sehingga tidak dapat menghasilkan produk yang berkualitas. Karena perekonomian di Indonesia yang kurang stabil, sehingga mengurangi daya beli konsumen terhadap sepatu dan sandal. Tidak hanya itu, bahan baku untuk membuat sepatu dan sandal sangat terbatas, sehingga tidak dapat memproduksi dengan maksimal. 2 hal tersebut sangat mempengaruhi produksi dari Usaha Kecil Menengah sepatu dan sandal yang ada di Kecamatan Prajurit Kulon Kota Mojokerto.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH MODAL USAHA DAN BAHAN BAKU TERHADAP PRODUKSI USAHA KECIL MENENGAH SEPATU DAN SANDAL SAAT TERJADINYA PANDEMI COVID-19 DI KECAMATAN PRAJURIT KULON KOTA MOJOKERTO”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang dijelaskan pada bagian latar belakang, maka rumusan masalah yang telah disusun dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana pengaruh modal usaha terhadap produksi Usaha Kecil Menengah sepatu dan sandal saat terjadinya pandemi covid-19 di Kecamatan Prajurit Kulon Kota Mojokerto.
- 2) Bagaimana pengaruh bahan baku terhadap produksi Usaha Kecil Menengah sepatu dan sandal saat terjadinya pandemi covid-19 di Kecamatan Prajurit Kulon Kota Mojokerto.



### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah :

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal usaha terhadap produksi Usaha Kecil Menengah sepatu dan sandal saat terjadinya pandemi covid-19 di Kecamatan Prajurit Kulon Kota Mojokerto.
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh bahan baku terhadap produksi Usaha Kecil Menengah sepatu dan sandal saat terjadinya pandemi covid-19 di Kecamatan Prajurit Kulon Kota Mojokerto.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk :

- 1) Praktis

Adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan masukan bagi berbagai pihak, khususnya kepada para pemilik Usaha Kecil Menengah sepatu dan sandal di Kecamatan Prajurit Kulon Kota Mojokerto dalam pengelolaan modal usaha dan bahan baku untuk menaikkan produksi, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Tidak hanya itu, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan produksi sepatu dan sandal, agar perekonomian masyarakat menjadi sejahtera.

- 2) Akademis

Adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi bagi civitas akademik dan dapat dijadikan referensi dalam pengkajian masalah modal usaha dan bahan baku bagi peneliti lain.

### 3) Penulis

Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu bentuk penerapan mata kuliah yang diterima di bangku perkuliahan, khususnya mengenai produksi usaha dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

### 1.5 Hipotesis

Mengacu pada dasar pemikiran yang bersifat teoritis dan berdasarkan studi empiris yang pernah dilakukan, maka hipotesisnya sebagai berikut :

- 1) Diduga modal usaha berpengaruh positif terhadap produksi Usaha Kecil Menengah sepatu dan sandal saat terjadinya pandemi covid-19 di Kecamatan Prajurit Kulon Kota Mojokerto.
- 2) Diduga bahan baku berpengaruh positif terhadap produksi Usaha Kecil Menengah sepatu dan sandal saat terjadinya pandemi covid-19 di Kecamatan Prajurit Kulon Kota Mojokerto.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Rencana sistematika penulisan skripsi terdiri dari 5 bab yaitu :

### **BAB I           PENDAHULUAN**

Pada bab 1, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, dan sistematika penulisan.

### **BAB II           TINJAUAN PUSTAKA**

Teori yang mendasari penelitian dan studi empiris yang pernah dilakukan sebelumnya akan dibahas pada bab ini.

### **BAB III          METODE PENELITIAN**

Bagian ini terdiri dari data, sumber data, teknik pengumpulan, model, alat analisis, definisi operasional.

### **BAB IV          HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil perhitungan dari analisis data dan pembahasan terkait permasalahan yang diangkat dalam penelitian akan dibahas pada bab ini.

### **BAB V           PENUTUP**

Kesimpulan dan saran yang diperoleh dari hasil dan pembahasan yang disajikan pada bab sebelumnya, semua dirangkum dalam bab ini.